

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada publik. Agar sinyal tersebut efektif maka harus dapat ditangkap pengguna informasi dengan baik. Teori sinyal memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Perusahaan yang optimis memiliki prospek yang positif akan cenderung menyampaikan berita itu kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat pula menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lain. Teori sinyal juga dapat menunjukkan jenis perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan perusahaan. Penyampaian informasi perusahaan di internet berbeda antar perusahaan bergantung tingkat teknologi yang digunakan. Perusahaan manufaktur menunjukkan kesadaran teknologi mereka yaitu dengan memberikan informasi yang lebih luas pada *website* perusahaan (Kusumawardani, 2011). Dengan pengungkapan informasi yang lebih luas dapat memberikan sinyal yang lebih banyak kepada publik mengenai kondisi perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan pelaporan perusahaan dengan tepat waktu. Berdasarkan teori

sinyal perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Chrysanti, 2010). Selain itu berdasar teori sinyal, sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham baru. Perusahaan, yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang posisi perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2008).

2. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu unit usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) ada suatu kontrak dimana satu orang (prinsipal) atau lebih memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Jansen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen (agen) sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka kepada pemilik perusahaan (yang bertindak sebagai principal) dalam Sari (2010).

3. *Corporate Internet Reporting*

Corporate Internet Reporting (CIR) adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet (Ashbaught, Johnstone, dan Warfield, 1999). Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan. Menurut Suropto (2006) dalam Widaryanti (2011), manfaat pelaporan keuangan menggunakan internet antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efisiensi biaya, karena
- b. Menurunkan biaya produksi dan distribusi yang berhubungan dengan laporan tahunan cetakan.
- c. Menekan jumlah permintaan laporan keuangan cetakan dari laporan Keuangan yang bukan pemegang saham.
- d. Memperbaiki akses pemakai terhadap informasi, dengan
- e. Fleksibilitas akses yang tidak berurutan terhadap informasi dengan
- f. Menggunakan *hyperlink*.
- g. Menyediakan informasi lebih banyak dibanding yang tersedia dalam laporan tahunan cetakan.
- h. Menyediakan informasi *real time*
- i. Menyediakan informasi dalam cara yang interaktif
- j. Memperbaiki keteraksesan informasi yang akan mengakibatkan penyebaran informasi yang lebih adil (Fisher *etal.*, 2004)

Semakin banyak artikel-artikel yang dimuat dalam media-media bisnis (Asbaught *et al.*, 1999; Marston, 2003; Khadaro, 2005) mencerminkan tumbuhnya kesadaran arti penting internet sebagai media komunikasi informasi keuangan. Proses hubungan investor dapat ditingkatkan, lebih transparan dan inklusif, dengan media pelaporan internet (Marston, 2003). Sebagai contoh, rekaman presentasi analis dapat ditayangkan dalam *website* perusahaan. Kualitas CIR dapat dinilai dari empat komponen yaitu *isi/content*, ketepatan waktu/*timelines*, pemanfaatan teknologi/*technology* dan *user-support* (Almilia dan Budisusetyo, 2008).

4. Corporate Governance

Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. (Malaysian Finance Committee on Corporate Governance February 1999) *Good corporate governance* juga merupakan sistem yang harus menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan kepada *shareholders* dan seluruh *stakeholders*, dan harus mampu bekerja sama dengan *stakeholders* dalam mencapai tujuan perusahaan. Buruknya hubungan perusahaan dengan *stakeholders* dapat menimbulkan hambatan dan gangguan pada jalannya operasi perusahaan.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang di inginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai Hendriksen, (1992). Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disajikan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya dalam mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidak pastian yang terjadi di lingkungan kerja mereka (Septiana, 2010). Ketepatan waktu telah lama diakui sebagai salah satu atribut kualitatif dari tujuan umum laporan keuangan (FASB, 1979; *Accounting Principles Board* (APB,1970). Ketepatan waktu menghendaki informasi harus tersedia untuk pengguna laporan keuangan secepat mungkin dan ini merupakan kondisi yang diperlukan untuk menjadikan kepuasan apabila laporan keuangan tersebut berguna.

Perkembangan tingkat penggunaan internet menjadi trend penting bagi perusahaan untuk melaksanakan *corporate internet reporting* (CIR), atau pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet Oyelere, *et al.*, (2003). Penggunaan internet untuk kepentingan penyajian pelaporan keuangan menjadi suatu kebutuhan. *Corporate Internet Reporting* (CIR) adalah

penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet (Ashbaught, Johnstone, dan Warfield, 1999). Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan. Menurut Suropto (2006) dalam Widaryanti (2011).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, dan penerbitan saham terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR). Variabel lain seperti *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (CIR) dalam Kusrinanti (2012)
2. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Widaryanti (2011).
3. Dari hasil pengujian regresi logistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur terdaftar perusahaan, struktur kepemilikan, dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR. Sedangkan ketepatan waktu CIR berpengaruh positif dengan likuiditas. Sari (2011).

4. Ezat dan El-Masry (2008) dalam Sari (2011) mencoba mengungkapkan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi ketepatan waktu CIR dari perusahaan Mesir yang terdaftar di *Cairo and Alexandria Stock Exchange*. Mereka menggunakan variabel karakteristik perusahaan dan *corporate governance* untuk menginvestigasi pengaruhnya dalam ketepatan waktu CIR. Hasilnya, ada hubungan signifikan antara ketepatan waktu CIR dan ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel lainnya, seperti profitabilitas, *leverage*, kepemilikan saham, dan *role duality* tidak berpengaruh signifikan.
5. Abdelsalam dan El-Masry (2008) dalam Sari (2011) meneliti dampak dewan independen dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu CIR dari perusahaan yang terdaftar di Irlandia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang terdaftar di Irlandia rata-rata hanya memiliki 46 persen dari kriteria ketepatan waktu yang dinilai dengan *timeliness index*. Setelah mengontrol ukuran, biaya audit, dan kinerja perusahaan, 34 terdapat bukti bahwa ketepatan waktu CIR berhubungan positif dengan dewan direksi independen dan kepemilikan *Chief Executive Officer (CEO)*. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang besar lebih cepat dalam melaporkan *annual report* di *website*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa komposisi dewan dan struktur kepemilikan mempengaruhi perilaku ketepatan waktu CIR.

No.	Peneliti	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Regina (2012)	Struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, penerbitan saham baru terhadap ketepatan waktu CIR	Struktur kepemilikan dan penerbitan saham baru berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> . Sedangkan ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu <i>corporate internet reporting</i> .
2..	Kusrinanti (2012)	Ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, dan penerbitan saham seperti <i>leverage</i> , likuiditas, struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR	Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, dan penerbitan saham seperti <i>leverage</i> , likuiditas, struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR
3..	Widaryanti (2011)	ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu CIR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Widaryanti (2011).
4.	Sari (2011)	Karakteristik perusahaan dan <i>corporate governance</i> untuk menginvestigasi pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet pada perusahaan manufaktur di Indonesia.	Terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap ketepatan waktu CIR. Akan tetapi variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran dewan komisaris, dan umur terdaftar perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR
5.	Ezat dan El-Masry (2008)	Karakteristik perusahaan dan <i>corporate governance</i> untuk menginvestigasi pengaruhnya dalam ketepatan waktu CIR	Ada hubungan signifikan antara ketepatan waktu CIR dan ukuran perusahaan, tipe industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan variabel lainnya, seperti profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan saham, dan <i>role duality</i> tidak berpengaruh signifikan.

C. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesis didukung oleh teori serta penelitian sebelumnya.

1. Pengaruh jenis perusahaan terhadap Ketepatan waktu *CIR*.

Banyak studi empiris menggunakan jenis perusahaan dalam menjelaskan hubungan dengan pengungkapan secara *online*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan online dan jenis perusahaan (Ezat dan El-Masry, 2008) dalam Kusrianati (2010). Amir dan Lev (1996, dalam Debreceeny et al., 2002) dalam Chariri dan Lestari (2007) menyatakan bahwa industri yang kompleks dan menggunakan teknologi tinggi, dalam hal ini manufaktur, mengalami perubahan yang cepat dalam hal teknologi dan lingkungan bisnis. Untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut, internet merupakan teknologi baru dalam pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan. Selain itu, Cohen dan Levinthal (1990, dalam Xiao et al., 2004) dalam Chariri dan Lestari (2007) berpendapat bahwa industri manufaktur menggunakan *new knowledge* untuk mengadopsi inovasi pada tingkat yang lebih canggih. Bigoness dan Perreault (1981, dalam Xiao et al., 2004) menyebutnya sebagai *manufacturing innovations*. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut:

mengurangi dominasi CEO. Studi lain menggambarkan bahwa banyak penelitian mengilustrasikan bahwa ukuran dewan komisaris yang lebih besar dapat menyebabkan konflik antar anggota dewan yang akan menunda pengambilan keputusan. Seperti yang dikutip oleh Ezat dan El-Masry (2008), dewan yang besar menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Jumlah dewan komisaris yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources*. Perspektif fungsi ini memandang dewan sebagai suatu alat untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang penting (Dalton dan Daily, 1999) dalam Widaryanty (2011). Peran ini sangat berguna mengingat sumber daya yang langka justru dapat menciptakan keuntungan yang kompetitif (Canner dan Prahalad, 1996) dalam Widaryanty (2011). Berdasarkan argumen di atas maka hipotesis yang ke delapan adalah:

H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.

4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Ketepatan waktu CIR.

Proporsi dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Pihak terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan itu. Dengan adanya pengawasan terhadap manajemen perusahaan kemungkinan perusahaan akan tepat waktu melaporkan perusahaan di internet (Savitri 2010). Hanifa dan Cooke (2002) dalam Widaryanty (2011) menegaskan,

komisaris independen memiliki dua karakteristik yang memungkinkan mereka untuk memenuhi fungsi monitoring mereka. Pertama, independensi mereka dan kedua, fokus mereka untuk menjaga reputasi mereka dalam pasar tenaga kerja eksternal. Berdasarkan argumen dia atas dapat di simpulkan hipotesis ke sembilan adalah :

H_4 : Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu CIR

Ukuran merupakan salah satu variabel yang paling umum dalam menentukan tingkat pengungkapan. Ada banyak penelitian yang menyelidiki hubungan antara ukuran dan pengungkapan sukarela secara umum. Hubungan ini dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara *online* (Ezat dan El-Masry, 2008) dalam Kusrinanti (2010). Menurut Dyer an McHugh dalam Septriana (2010) bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar cenderung menyediakan informasi keuangan yang lebih cepat, baik

dalam media tradisional (Botosan, 1997) maupun media *online* (Ettredge *et.al*, 2002) dalam Widaryanty (2011) daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai desakan kuat dari analis dan investor untuk lebih cepat mendistribusikan informasi keuangan perusahaan (Ettredge, 2005) dalam Widaryanty (2011). Perusahaan lebih besar banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama adalah:

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.

6. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Ketepatan waktu CIR

Banyak studi empiris menunjukkan profitabilitas sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara *online*. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan pribadi. Banyak penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan tidak signifikan dengan pengungkapan secara *online*. (Ezat dan El-Masry, 2008) dalam Kusrianti (2010). Profitabilitas dapat di gunakan oleh kreditor untuk memutuskan pinjaman

mereka kepada suatu perusahaan *signalling theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita lebih baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung mengungkapkan informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat, (Hilmi, 2008) dalam Widaryanty (2011) . Berdasarkan pernyataan di atas, hipotesis ketiga dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₆: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.

7. Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan waktu CIR

Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas (Husnan dan Pudjiastuti,2002) dalam Widaryati (2011). Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur (Kusumawardani, 2011) dalam Regina (2013). Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Sehingga adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, termasuk didalamnya aspek ketepatan waktu, dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur, sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang.

H_7 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR.

8. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu CIR

Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak-pihak yang membutuhkan karena ingin dipandang bahwa perusahaan tersebut *credible* (dapat dipercaya) (Oyelere *et al.*, 2003) dalam Widaryanty (2011). Hal ini memotivasi perusahaan yang sangat likuid untuk mengungkapkan likuiditasnya dalam internet. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Hilmi, 2008) dalam Widaryanty (2011). Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk lebih cepat dalam mengungkapkan informasi perusahaan.

H_8 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR

9. Pengaruh Penerbitan Saham baru terhadap Ketepatan waktu CIR

Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menambah modal mereka dengan lebih dari satu sumber daya, dan salah satu upayanya adalah menerbitkan saham lebih. Perusahaan yang membutuhkan pembiayaan baru, akan berusaha untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs web mereka untuk menarik lebih banyak investor dan meningkatkan kepercayaan

mereka tentang posisi perusahaan. Penerbitan saham adalah salah satu pembiayaan perusahaan dengan cara menerbitkan saham baru di pasar modal (Husnan dan Pudjiastuti, 2002) dalam Widaryanty (2011). Perusahaan yang membutuhkan sumber pembiayaan baru akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi pada *website* perusahaan untuk menarik lebih banyak investor. Ketepatan waktu CIR merupakan salah satu aspek dari kualitas pengungkapan informasi pada *website* perusahaan. Berdasar argumen di atas, dapat di rumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H₉: Penerbitan saham baru berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu CIR.